

PENERAPAN GAYA BELAJAR AUDITORI TERHADAP PEMBELAJARAN *AL-BARJANJI* PADA SANTRI TPA AL-HIKMAH PUTRA SUMBERJO

Wiwik Listiana Sari Putri^{*)}, Zuraidah
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, IAIN Kediri
E-mail: wiwikputri265@gmail.com

ABSTRACT

Learning to read and write the Qur'an properly and correctly cannot be done instantly, but must go through a process. So that in learning to read and write the Qur'an also requires an effective strategy to be applied by the Qur'an teaches in teaching his students. "Application of Auditory Learning Styles on Al-Barjanji Learning at the Students TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo" is expected to be able to provide solutions to the problems faces by students and teachers of the Qur'an. The steps taken in the application of this auditory learning style are to teach the correct pronunciation of makhrajul letters, then first read the book of Al-Barjanji to the students and the students imitate it. After that, the students recite the recitation to their Qur'an teachers and are assessed whether they are fluent and fluent in reciting Al-Barjanji. After the implementation of this learning style, it turned out to have an effect on the level of fluency an fluency of the students at TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo. The students are getting more fluent and fluent in reciting Al-Barjanji and they get good assessments form their Qur'an teachers.

Keywords: *auditory, learning style, santri*

ABSTRAK

Belajar baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus melalui proses. Sehingga dalam belajar baca tulis Al-Qur'an pun memerlukan strategi yang efektif untuk diterapkan oleh guru mengaji dalam mengajari para santrinya. "Penerapan Gaya Belajar Auditori Terhadap Pembelajaran *Al-Barjanji* Pada Santri TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo" ini diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi para santri dan guru mengaji. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan gaya belajar auditori ini adalah dengan mengajari pelafalan makhrajul huruf yang benar, kemudian membacakan terlebih dahulu kitab *Al-Barjanji* kepada santri dan santri tersebut menirukannya. Setelah itu santri mengaji kepada ustadz atau ustadzahnya dan dinilai apakah sudah lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji*. Setelah diterapkannya gaya belajar ini, ternyata berpengaruh terhadap tingkat kelancaran dan kefasihan santri-santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo. Para santri semakin lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji* dan mereka mendapatkan penilaian yang baik dari para ustadz dan ustadzahnya.

Kata kunci: auditori, gaya belajar, santri

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TPA/TPQ merupakan tempat pendidikan *non-formal* dalam lingkungan masyarakat yang dapat membantu para santriwan dan santriwati dalam proses belajar mengaji dan beribadah kepada Allah Swt. Setiap TPA atau TPQ mempunyai cara atau strategi dalam mengajarkan santri-santrinya agar bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satunya adalah TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo yang bertempat di Jl. Protokol RT. 001 RW. 002 Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dalam TPA tersebut terdapat 3 guru mengaji yang disebut ustadz dan ustadzah dengan jumlah santri 40 anak. Dari jumlah santri tersebut dibagi menjadi 3 kelas. Kelas 1 untuk anak-anak PAUD sampai TK dengan jumlah 12 anak, kelas 2 untuk anak-anak SD kelas 1 sampai SD kelas 3 dengan jumlah 10 anak, dan kelas 3 untuk anak-anak SD kelas 4 sampai SMP kelas 1 dengan jumlah 18 anak.

Dari minoritasnya jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA tersebut membuat beberapa santri kurang mendapat perhatian khusus dalam belajar baca tulis Al-Qur'an atau mengaji. Terlebih untuk kelas 2 yaitu berisikan anak-anak SD kelas 1 sampai dengan SD kelas 3. Mereka sudah mencapai pada tahapan *Al-Barjanji* yang mana pada TPA tersebut terdapat aturan sebelum lanjut ke tingkat Al-Qur'an diharuskan meng-*khatam*-kan *Al-Barjanji* atau bisa disebut dengan *Diba'*. Pada kelas 2 ini terdapat beberapa santri yang belum lancar dan fasih dalam membaca *Al-Barjanji* tersebut. Ketidaklancaran ini dibuktikan dengan adanya kartu prestasi santri dalam mengaji. Santri-santri yang belum lancar tersebut mendapatkan penilaian huruf *hijaiyyah jim*, yang mana arti huruf *hijaiyyah jim* menandakan bahwa santri tersebut belum lancar dan fasih dalam mengaji atau cukup. Maka dalam pengabdian ini, peserta pengabdian akan membantu para ustadz dan ustadzah dengan memfokuskan untuk mengajari santri-santri pada kelas 2 yang belum lancar dan fasih dalam membaca *Al-Barjanji*.

Gaya belajar merupakan parameter untuk mengetahui kinerja keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Setiap murid tentunya mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan mengetahui gaya belajar setiap murid, maka akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan cara atau strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar sendiri merupakan cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain (Darmadi, 2017). Menurut Nasution dalam bukunya "Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar" (2009), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal (Darmadi, 2017). Gaya belajar ini terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu gaya visual, gaya auditori, dan gaya kinestetik.

1. Gaya belajar *visual*

Gaya belajar *visual* adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar visual ini menitikberatkan pada indera penglihatan siswa, sehingga bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham (Darmadi, 2017). Misalnya seperti belajar dengan materi bergambar.

2. Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori adalah belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar auditori ini menitikberatkan pada indera pendengaran siswa dalam menerima suatu materi atau informasi. Biasanya gaya belajar auditori ini dilakukan dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru secara lisan (Darmadi, 2017).

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa yang belajar menggunakan tipe ini akan selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Mereka lebih suka belajar dengan disertai kegiatan fisik (Darmadi, 2017).

Dari ketiga gaya belajar tersebut, peserta pengabdian akan menggunakan gaya belajar auditori untuk mengajari santri-santri kelas 2 di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo. Penerapan gaya belajar ini

tidak semata-mata dilakukan tanpa adanya pengamatan terlebih dahulu. Peserta pengabdian melakukan pengamatan dengan cara melihat secara langsung dan mempraktekkan ketiga gaya belajar tersebut kepada santri-santri kelas 2 yang belum lancar dan fasih dalam mengaji. Dari hasil pengamatan, ternyata santri-santri pada kelas 2 lebih senang mendengarkan ketika proses pembelajaran di TPA. Sehingga diterapkanlah gaya belajar auditori dalam proses pembelajaran *Al-Barjanji* tersebut. Dalam penerapan gaya belajar auditori, peserta pengabdian akan membacakan terlebih dahulu kepada santri dan santri tersebut akan menirukannya. Baru kemudian santri tersebut akan mengaji kepada ustadz dan ustadzahnya untuk menambah ayat yang sudah mereka baca dan dinilai apakah lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji*.

Tujuan dari pengabdian ini terkait penerapan gaya belajar auditori terhadap pembelajaran *Al-Barjanji* pada santri TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo adalah agar santri-santri pada kelas 2 tersebut segera lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji* dan apabila sudah khatam *Al-Barjanji* bisa langsung lanjut ke tingkat Al-Qur'an tanpa mengulangi lagi mengaji *Al-Barjanji*. Selain itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan solusi terkait gaya pembelajaran yang bisa digunakan oleh ustadz dan ustadzah di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo agar para santrinya bisa lancar dan fasih dalam mengaji atau baca tulis Al-Qur'an.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam penerapan gaya belajar auditori terhadap pembelajaran *Al-Barjanji* pada santri TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo adalah model pengabdian masyarakat berbasis PAR (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Buku Pedoman KKN-DR IAIN Kediri, 2021).

Terdapat 4 prinsip dari metode PAR ini, diantaranya adalah partisipasi, orientasi aksi, triangulasi, dan luwes atau fleksibel. Adapun tahapan yang dilakukan peserta pengabdian, yaitu:

1. **Identifikasi/assessment**
Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang tengah dihadapi santri-santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo.
2. **Perencanaan/desain proyek**
Perencanaan ini terkait bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi santri-santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo.
3. **Pelaksanaan dan pemantauan**
Pelaksanaan dan pemantauan ini terkait penerapan gaya belajar auditori bagi santri-santri yang kurang lancar dan fasih dalam mengaji.
4. **Monitoring dan evaluasi**
Monitoring dan evaluasi dari penerapan gaya belajar ini dilakukan dengan diberikan penilaian oleh ustadz dan ustadzah terhadap kemampuan santrinya dalam mengaji.

Penerapan gaya belajar auditori terhadap pembelajaran *Al-Barjanji* ini dilaksanakan mulai pada pekan ke-2 KKN-DR yaitu tanggal 13-31 Juli 2021. Peserta pengabdian melakukan identifikasi terlebih dahulu terkait apa yang menjadi permasalahan di TPA tersebut. Identifikasi ini dilakukan dengan cara mengamati santri-santri ketika mengaji.

Selanjutnya dilakukan konsultasi dengan ustadz dan ustadzah, serta melakukan pendataan terhadap santri-santri yang belum lancar mengajinya dengan melihat kartu prestasi santri. Dari pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan ada 5 santri kelas 2 yang belum lancar dan fasih dalam mengaji. Sehingga dalam hal ini, peserta pengabdian merencanakan strategi pembelajaran yang efektif guna mengajari santri-santri kelas 2 agar bisa lancar dan fasih dalam mengaji.

Selanjutnya pelaksanaan dari penerapan gaya belajar auditori ini dilakukan 7 kali pertemuan yang dimulai pada pekan ke-2 KKN-DR dengan waktu pembelajaran yang dilakukan selama 30 menit. Dikarenakan PPKM, maka pertemuan tersebut dibatasi dan dilakukan seminggu 3 kali. Penerapan gaya belajar auditori ini dilakukan dengan tatap muka dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kemudian pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan peserta pengabdian dengan ustadz dan ustadzah di TPA tersebut. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk memberikan solusi baru kepada para ustadz dan ustadzahnya terhadap santri yang belum lancar dan fasih dalam mengaji. Para ustadz dan ustadzahnya bisa menerapkan gaya belajar auditori kepada santrinya agar bisa lancar dan fasih dalam mengaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengamatan terhadap gaya belajar santri-santri kelas 2 di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo, didapatkan gaya belajar yang efektif untuk mengajari santri-santri tersebut dalam mengaji. Dengan adanya persetujuan dari pihak ustadz dan ustadzah, penerapan gaya auditori ini mulai dilakukan untuk mengatasi ketidaklancaran dan kurang fasihnya para santri dalam mengaji *Al-Barjanji*.

Dari penerapan gaya belajar auditori ini harapannya para santri kelas 2 tersebut bisa lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji* dan segera bisa *khatam*. Dan akhirnya mereka bisa lanjut ke tingkat Al-Qur'an tanpa harus mengulangi lagi mengaji *Al-Barjanji*.

Dari pendataan yang telah dilakukan, terdapat 5 santri kelas 2 yang kurang lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji*. Nama-nama santri tersebut diantaranya:

1. Mikaila Antariksa Ahmad (SD kelas 2)
2. Muhammad Azka Oktaviano (SD kelas 3)
3. Calvin Erlangga Setiawan (SD kelas 3)
4. Safarani Kusuma Putri (SD kelas 3)
5. Diefano Lintang Aliyefa (SD kelas 3)

Ke-lima santri tersebut terkadang mendapatkan penilaian huruf *ba'* dan lebih banyak masih mendapat penilaian huruf *jim* yang mengartikan bahwa mereka belum lancar dan fasih dalam mengaji.



Gambar 1. Kartu Prestasi Santri Sebelum Penerapan Gaya Belajar



Gambar 2. Kitab *Al-Barjanji*

Dari hasil kartu prestasi santri di atas, peserta pengabdian mulai untuk menerapkan gaya belajar auditori dengan menitikberatkan pada indera pendengaran santri-santri tersebut. Pada pertemuan

pertama (Selasa, 13 Juli 2021) dilakukan dengan membenarkan *makhrajul huruf* para santri yang kurang fasih. Hasil dari pertemuan pertama ini, para santri sudah mulai bisa mengucapkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan *makhrajul huruf*-nya.



Gambar 3. Penerapan gaya belajar auditori dengan 5 santri kelas 2

Pada pertemuan kedua (Kamis, 15 Juli 2021) dilakukan praktek mengaji dengan dibacakan dahulu oleh peserta pengabdian, baru kemudian para santri menirukan apa yang telah dibacakan peserta pengabdian tersebut. Setelah itu, para santri akan mengaji kepada ustadz atau ustadzahnya untuk diberikan penilaian terhadap kelancaran mengajinya. Hasil dari pertemuan kedua ini para santri sudah lumayan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kartu prestasi santri dengan nama Mikaila, Azka, dan Safa mendapatkan nilai *ba'* atau baik. Sedangkan Calvin dan Lintang masih mendapatkan nilai *jim* atau cukup. Namun hal ini tidak menyurutkan peserta pengabdian untuk tetap menerapkan gaya belajar auditori.

Selanjutnya pertemuan ketiga (Sabtu, 17 Juli 2021) diterapkan lagi gaya belajar auditori. Masih dengan langkah-langkah yang sama, yaitu membacakan terlebih dahulu kepada santri dan ditirukan oleh santri tersebut. Baru kemudian santri tersebut mengaji ke ustadz atau ustadzahnya. Hasilnya kelima santri tersebut mendapatkan penilaian huruf *ba'* semua.

Dikarenakan bertepatan dengan PHBI Hari Raya Idul Adha 1442 H, mulai tanggal 20-23 Juli 2021 kegiatan mengajinya diliburkan. Hal ini disebabkan karena hari-hari tersebut merupakan hari tasyrik. Penerapan gaya belajar auditori ini akan disambung pada hari Sabtu, 24 Juli 2021. Pada pertemuan ke empat ini, peserta pengabdian tetap menerapkan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan yang sebelumnya. Hasil dari pertemuan ke empat ini diketahui bahwa perhatian yang lebih khusus terhadap para santri yang kurang lancar dan fasih dalam mengaji itu diperlukan agar mereka cepat tanggap terhadap huruf-huruf *hijaiyyah*. Kartu prestasi para santri pun mendapatkan nilai *ba'* dari para ustadz dan ustadzahnya.

Dilanjutkan pada pertemuan ke lima (Selasa, 27 Juli 2021), peserta pengabdian langsung mendengarkan para santri tersebut mengaji sebelum mengaji kepada ustadz dan ustadzahnya. Tanpa peserta pengabdian membacakan terlebih dahulu dan ditirukan para santri. Ternyata hasilnya lumayan lancar dan fasih. Hanya saja peserta pengabdian terkadang masih mengingatkan para santri untuk lebih matang dalam melafalkan huruf *hijaiyyah*-nya. Penilaian yang didapatkan oleh kelima santri tersebut adalah huruf *ba'*.

Pada pertemuan ke-enam (Kamis, 29 Juli 2021), para santri pun langsung membaca *Al-Barjanji* kepada peserta pengabdian dan diteruskan kepada ustadz dan ustadzahnya. Hasilnya mereka sudah lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji*. Mereka mendapatkan nilai huruf *ba'* dari ustadz dan ustadzahnya yang mendengarkan mereka mengaji.

Pada pertemuan ke tujuh (Sabtu, 31 Juli 2021), para santri sudah lancar dan fasih dalam mengaji dengan didengarkan langsung oleh ustadz dan ustadzahnya. Hasilnya kartu prestasi mereka semakin lama mendapatkan penilaian huruf *ba'* (baik) yang mengartikan bahwa para santri tersebut sudah lancar dan fasih dalam mengaji, khususnya pada kelas 2 yang mengaji *Al-Barjanji*. Peserta pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap gaya auditori dalam pembelajaran *Al-Barjanji* dengan para ustadz dan ustadzahnya. Ternyata dari penerapan gaya auditori ini bisa mengatasi para santri yang kurang lancar dan fasih dalam mengaji *Al-Barjanji* pada santri kelas 2. Para ustadz dan ustadzah merasa terbantu dalam mengatasi para santrinya yang belum lancar dan fasih dalam mengaji. Selain itu, pendampingan yang lebih kepada santri juga perlu dilakukan para ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Terlebih apabila terdapat santri yang masuk mengajinya tidak rutin, yang mana hal ini akan menyebabkan kelupaan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Selain itu, dengan adanya peserta pengabdian diharapkan bisa menambah jumlah guru mengaji untuk membantu mengajar mengaji santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo.



Gambar 4. Monitoring dan evaluasi bersama ustadz dan ustadzah

SIMPULAN

Penerapan gaya belajar auditori ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran *Al-Barjanji* pada santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo. Para santri di kelas 2 bisa lebih tanggap dengan mendengarkan pada saat menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh gurunya secara lisan. Pengaruh ini dapat dilihat dari penilaian ustadz dan ustadzahnya yang memberikan nilai huruf *ba'* yang mengartikan baik, yaitu dari segi kelancaran dan kefasihan dalam membaca *Al-Barjanji*.

Selain itu, diharapkannya para ustadz dan ustadzah bisa lebih memperhatikan para santri yang kurang lancar dan fasih dalam mengaji. Para ustadz dan ustadzah bisa menerapkan juga gaya belajar auditori yang dianggap bisa efektif dalam mengajari para santri di TPA Al-Hikmah Putra Sumberjo. Hal ini juga bisa meningkatkan motivasi dan dorongan para santri untuk terus belajar mengaji dengan gaya belajar yang menyenangkan dan mudah. Tujuan akhirnya adalah mencetak generasi muda yang pandai mengaji dan berakhlakul sesuai dengan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa Ed. 1, Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish. 158-173.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 94.
- Tim Penyusun Buku Pedoman KKN-DR IAIN Kediri. (2021). *Buku Pedoman KKN-DR IAIN Kediri Tahun 2021*. Kediri: LPPM IAIN Kediri. 79-82.